

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 *Setting* Penelitian

3.1.1 Deskripsi Lokasi

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 1 Kasokandel yang berlokasi di Jalan Desa Kasokandel, Kecamatan Kasokandel, Kabupaten Majalengka. Lokasi sekolah sangat strategis berada di pinggir jalan raya. Fasilitas yang dimiliki sekolah juga lengkap sehingga tidak ada hambatan dalam pembelajaran. SMP Negeri 1 Kasokandel merupakan sekolah kluster dua di kota Majalengka dengan latar belakang siswa yang perekonomiannya menengah ke atas.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kasokandel, sebanyak 1 kelas dengan jumlah 32 orang siswa. Terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Alasan memilih kelas VII A sebagai subjek penelitian adalah berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan kelas siswa VII A rendah dalam menulis cerpen jika dibandingkan kelas lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

3.1.3 Waktu dan Sumber Penelitian

3.1.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai bulan Mei 2014 pada semester genap tahun ajaran 2013-2014.

3.1.3.2 Sumber Penelitian

Data penelitian ini bersumber dari lembar observasi atau catatan lapangan aktivitas siswa dan rubrik unjuk kerja siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kasokandel tahun ajaran 2013-2014 dengan sumber data sebanyak 32 orang siswa di setiap siklusnya. Kelas tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi kelas dan saran dari guru Bahasa Indonesia. Dalam kelas ini, motivasi belajar bahasa dan

sastra Indonesia sangat kurang, khususnya pada materi menulis cerpen. Berikut daftar nama siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kasokandel tahun ajaran 2013-2014.

No.	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P
1.	13147001	Anton Sulaeman	L
2.	13147002	Arul Fahrurozi	L
3.	13147003	Asep Jajat	L
4.	13147004	Asep Sahidin	L
5.	13147005	Ayu Julita K.	P
6.	13147006	Cika Adistiya	P
7.	13147007	Dede Romansyah	L
8.	13147008	Deden Okta Permana	L
9.	13147009	Ega Lukmanul Hakim	L
10.	13147010	Emen Suparman	L
11.	13147011	Fahdila Hulaemi	L
12.	13147012	Feby Fitriani	P
13.	13147013	Iwan Sobari	L
14.	13147014	Iyan Sopian	L
15.	13147015	Kameliya Destiya	P
16.	13147016	Kokom Komariah	P
17.	13147017	Lilis Kurniasih	P
18.	13147018	Mega Kristiani	P
19.	13147019	Melawati	P
20.	13147020	Muhamad Tri Abdulharis	L
21.	13147021	Novi Apriani	P
22.	13147022	Nunung Nurhayani	P
23.	13147023	Okky Oktaviani Sukmawati	P
24.	13147024	Pipit Sapitri	P
25.	13147025	Putri Sri Mulyani	P

26.	13147026	Rikha Ray Rahmah	P
27.	13147027	Selvia Nurmayanti	P
28.	13147028	Siti Nur Saroh	P
29.	13147029	Sri Dewi Yuantini	P
30.	13147030	Tia	P
31.	13147031	Tresia Alicia	P
32.	13147032	Wulan Siti Nurlaela	P

3.2 Rincian Prosedur Penelitian

3.2.1 Gambaran Umum Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK ini merupakan suatu metode penelitian yang terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari sehingga tidak mengganggu pembelajaran dan tidak memerlukan waktu khusus.

PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami pendidik berkaitan dengan siswa tertentu. Ini berarti bahwa rancangan penelitian diterapkan sepenuhnya di kelas itu, termasuk pengumpulan data, analisis, penafsiran, pemaknaan, perolehan temuan, dan penerapan temuan. Semuanya dilakukan di kelas dan dirasakan oleh kelas itu.

Kemmis dan Mc. Taggart (Masnur Muslich, 2009: 8) mengemukakan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri. Lebih luas lagi dikatakan oleh Hopkins bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang

terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar di kalangan para guru.

Menurut Zainal Aqib (2011: 3) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah di kelas secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai.

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa, dan guru. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan PBM di kelas tidak kering dan tidak membosankan serta akan menyenangkan bagi siswa.

Penelitian tindakan dilakukan dalam bentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan mengadakan refleksi. Setiap siklus terdiri dari empat

fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tahapan pra-PTK, meliputi:
 - a) identifikasi masalah;
 - b) analisis masalah; dan
 - c) rumusan masalah.
- 2) Tahapan pelaksanaan PTK, meliputi:
 - a) Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan ini disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus ke-1 perencanaan disusun berdasarkan refleksi observasi awal, perencanaan siklus ke-2 disusun berdasarkan siklus ke-1, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada tahap perencanaan diputuskan apa yang akan menjadi fokus pembelajaran, teknik, dan evaluasi yang akan digunakan.

Dalam tahap perencanaan peneliti juga melakukan lima kegiatan utama yaitu meneliti kelas untuk menentukan dan merumuskan masalah penelitian, menentukan tindakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perbaikan, membuat lembaran observasi, dan menentukan jadwal penelitian. Uraian dari lima kegiatan tersebut sebagai berikut.

- (1) meneliti kelas yang memiliki masalah kemampuan menulis cerpen;
- (2) dalam melakukan tindakan ini peneliti akan menggunakan metode menulis berantai agar kemampuan menulis cerpen siswa meningkat;
- (3) membuat dan merumuskan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan dalam penelitian;
- (4) masalah yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Peneliti melakukan observasi dengan menentukan beberapa poin penilaian yaitu perhatian siswa saat peneliti menerangkan tentang menulis cerpen, partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran tentang menulis cerpen yang ditugaskan peneliti, semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menulis cerpen; dan

(5) penelitian yang akan dilakukan disesuaikan dengan jadwal matapelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah tersebut.

b) Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan dan dipersiapkan dengan baik pada tahap perencanaan. Dalam melaksanakan tindakan peneliti akan melakukan sesuai perencanaan yang telah disusun dan terfokus pada tujuan dari dilakukannya penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Tindakan ini akan peneliti lakukan apa adanya, artinya tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, tetapi dilaksanakan sesuai program pembelajaran sehari-harinya.

c) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan ini dilakukan oleh guru dan para observer saat proses pembelajaran. Pengamatan ini akan menjadi acuan untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan para observer diberikan format observasi untuk mencatat pengamatannya mengenai proses pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan dan observasi tersebut akan menjadi bahan diskusi untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

Pengamatan akan dilakukan pada saat proses penelitian atau pada saat pembelajaran berlangsung, teknik pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipatif, peneliti akan ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan, sehingga dapat memunculkan keuntungan yaitu pada saat proses penelitian siswa yang sedang diteliti akan bersikap wajar dan tidak akan menyadari bahwa mereka sedang diteliti, dan pembelajaran akan terkesan sebenarnya tidak dibuat-buat.

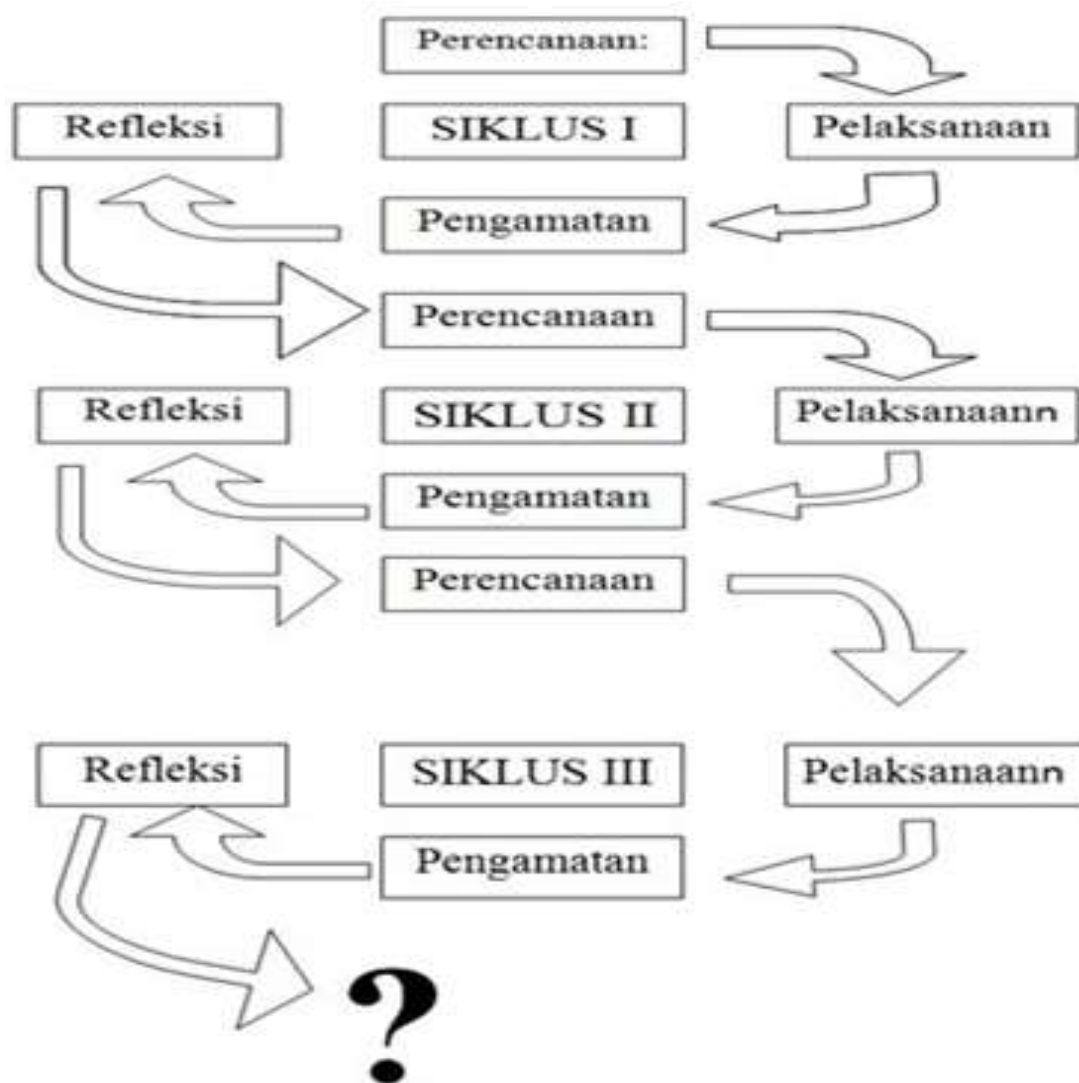
d) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diinginkan.

Refleksi yang akan dilakukan adalah melihat berbagai kekurangan saat dilakukan tindakan, dalam penelitian ini peneliti akan merencanakan melakukan

refleksi dengan teman sejawat, sehingga dari hasil refleksi tersebut dapat dicatat berbagai kekurangan dan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada bagan berikut.



(Sumber: Arikunto, 2012: 16)

Bagan 1
SIKLUS PTK

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Studi Pendahuluan

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus. Siklus itu diawali oleh suatu tahapan pra penelitian tindakan yang terdiri dari: identifikasi masalah, analisis masalah, dan rumusan masalah. Setiap siklus dilakukan 1 pertemuan dan setiap pertemuan menggunakan 3 jam pelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan yang bertujuan mengetahui permasalahan yang perlu dipecahkan berkaitan dengan kemampuan menulis cerpen.

Studi pendahuluan yang dilakukan berupa wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kasokandel. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Padjarudin Suhan, M.Pd., dan Maman Sukmara, S.Pd. pada tanggal 25 Januari 2014. Berdasarkan hasil wawancara terungkap kekurangan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu siswa kurang minat dalam kegiatan menulis, siswa sulit mengembangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan, siswa tidak memahami cara menulis cerpen yang baik, dan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi siswa, sehingga kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah.

3.3.2 Rencana Pelaksanaan Tindakan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun sistematis dan fleksibel serta mengarah pada tindakan. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Dalam tahap ini peneliti perlu melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Kasokandel;
- 2) hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan lapangan atau lembar observasi lengkap, yang menggambarkan dengan jelas peristiwa atau proses pembelajaran beserta aktivitas siswa dalam situasi yang akan diperbaiki;
- 3) catatan lapangan atau lembar observasi tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu

ditingkatkan untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen; dan

- 4) peneliti menyusun rencana pembelajaran, strategi, metode, skenario pembelajaran. Peneliti pun menentukan cara memotivasi siswa untuk memberikan motivasi awal kepada siswa dan menguatkannya pada akhir siklus.

3.3.3 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode Menulis Berantai. Tindakan dilakukan secara terkendali dengan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Pada awal pembelajaran, peneliti mencoba memberikan hal yang disenangi siswa untuk memberikan motivasi dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Siswa mengamati sebuah cerpen dengan tema yang berbeda-beda setiap siklusnya dan diminta untuk menuliskan kerangka karangan terlebih dahulu untuk memudahkan siswa mengembangkan ide ke dalam tulisan. Siswa juga akan lebih mudah untuk mulai menulis cerpen setelah membuat kerangka karangan.

Tahap selanjutnya siswa langsung diajak untuk menulis cerpen dengan tema bebas sesuai apa yang disenangi oleh siswa agar siswa bisa meningkatkan kreativitasnya dalam kegiatan menulis. Siswa juga bersama-sama saling menanggapi hasil cerpen yang sudah dibuat dan merevisi hasil cerpen tersebut untuk selanjutnya dikumpulkan. Kemudian setelah selesai siswa diminta untuk mengemukakan apa yang menjadi kesulitan dalam menulis cerpen. Hal inilah cara agar peneliti mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis cerpen, sehingga pada siklus selanjutnya dapat dicari solusinya.

3.3.4 Observasi

Observasi ini penting untuk mendokumentasikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode Menulis Berantai terhadap motivasi dan proses belajarnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, terlebih ketika putaran siklus terakhir masih berlangsung. Bentuk observasi yang dilakukan

adalah observasi peer (pengamatan sejawat). Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain.

3.3.5 Refleksi

Refleksi artinya mengingat dan merangkum kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang dilakukan. Refleksi mempertimbangkan sudut pandang terhadap situasi sosial dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

Informasi yang berhasil didokumentasikan, kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang dianalisis melalui proses refleksi tersebut akan ditarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi ini dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki proses penelitian tindakan.

Refleksi dilakukan di setiap tindakan (siklus) berdasarkan hasil tes siswa, rubrik unjuk kerja, catatan lapangan dan lembar observasi. Tujuannya untuk menentukan arah tindakan selanjutnya dalam kondisi tertentu. Refleksi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut bahan ajar, metode, strategi, media, aktivitas guru dan siswa, evaluasi, kondisi kelas, dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen;
- 2) penyusunan komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, metode, dan evaluasi pembelajaran;
- 3) mengidentifikasi temuan-temuan untuk tiap siklus dan tes kemampuan;
- 4) mendeskripsikan pembelajaran untuk setiap sesinya;
- 5) menilai dan melihat kemajuan hasil menulis cerpen siswa untuk setiap siklusnya; dan
- 6) merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

3.4.1 Lembar observasi atau catatan lapangan

Lembar observasi atau catatan lapangan dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Semua kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi dapat dilihat dalam catatan lapangan ini. Lembar observasi atau catatan lapangan ini akan diisi oleh peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. Dalam penelitian ini, memiliki dua lembar observasi atau catatan lapangan, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam lembar observasi atau catatan lapangan aktivitas siswa ini menyangkut beberapa kriteria penilaian yang secara spesifik ditujukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Berikut adalah tabel lembar observasi atau catatan lapangan aktivitas siswa.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen: Mengikuti instruksi guru untuk belajar			
	Secara tekun melaksanakan kegiatan belajar			
	Mencari dan menentukan hal-hal penting yang dapat mendukung			

	menulis cerpen			
2.	Responsif dalam kegiatan belajar mengajar menulis cerpen: Keaktifan untuk bertanya			
	Penyanggahan terhadap sesuatu yang kurang sependapat			
	Mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan			
3.	Disiplin dalam melaksanakan tugas menulis cerpen: Keseriusan dalam menulis cerpen			
	Kemampuan menulis cerpen secara sistematis			
	Kemampuan menulis cerpen sesuai dengan kriteria cerpen			
4.	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen: Menyimak penjelasan guru dengan seksama			
	Tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan			
	Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru			
	Memahami contoh cerpen yang diberikan guru			
5.	Keterampilan kooperatif/kerja sama siswa: Menghargai kontribusi orang lain			
	Menyelesaikan tugas tepat waktu			

	Menghormati perbedaan individu			
	Menunjukkan penghargaan dan simpati pada orang lain			
	Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang baik			

Selain lembar observasi yang berisi kriteria penilaian yang ditujukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen, terdapat juga lembar observasi proses pembelajaran yang berguna untuk menilai sesuai atau tidak rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang berlangsung, dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Berikut adalah lembar observasi proses pembelajaran.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
	Ada	Tidak Ada	
1. Guru memberikan contoh cerpen.			
2. Siswa mengamati teks cerpen yang diberikan guru dengan teliti.			
3. Guru meminta siswa mengidentifikasi struktur cerpen yang dibaca (orientasi, komplikasi, resolusi).			
4. Siswa mengidentifikasi struktur cerpen yang dibaca (orientasi, komplikasi, resolusi).			
5. Setelah mengidentifikasi struktur teks cerpen, guru meminta siswa mengidentifikasi unsur-unsur			

pembangun cerpen (tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa).			
6. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen (tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa).			
7. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.			
8. Siswa bertanya lebih detail lagi tentang cerpen.			
9. Guru membagikan siswa ke dalam 4 kelompok.			
10. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar termotivasi dengan meminta siswa membuat kerangka karangan.			
11. Siswa menulis kerangka karangan dari cerpen yang akan dibuat.			
12. Guru meminta siswa mulai menulis teks cerpen sesuai kerangka karangan yang sudah dibuat sebelumnya secara berantai bersama-sama dengan teman yang ada dalam kelompok masing-masing. (siswa 1 menulis cerpen dilanjutkan oleh siswa 2 kemudian dilanjutkan siswa 3 sampai ke siswa terakhir yang ada dalam kelompok)			
13. Guru menyampaikan waktu pengerjaan, maksimal 45 menit, tiap			

siswanya 5 menit.			
14. Siswa menulis teks cerpen sesuai kerangka karangan yang sudah dibuat sebelumnya dalam kelompok masing-masing.			
15. Setelah selesai, guru meminta siswa berunding dalam kelompoknya untuk menentukan cerpen mana yang akan ditampilkan di depan kelas.			
16. Siswa berunding dalam kelompoknya untuk menentukan cerpen mana yang akan ditampilkan di depan kelas.			
17. Guru meminta semua perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas cerpen yang telah dibuat dan dipilih yang terbaik.			
18. Semua perwakilan dari kelompok mempresentasikan di depan kelas cerpen yang telah dibuat dan dipilih yang terbaik.			
19. Guru meminta perwakilan kelompok yang berada di depan kelas saling menanggapi cerpen yang telah dibuat dan dipilih tersebut.			
20. Perwakilan kelompok yang berada di depan kelas saling menanggapi cerpen yang telah dibuat dan dipilih tersebut.			
21. Guru meminta perwakilan kelompok kembali dalam kelompok masing-masing dan merevisi cerpen yang			

telah dibuat sesuai hasil diskusi sebelumnya.			
22. Perwakilan kelompok kembali dalam kelompok masing-masing dan merevisi cerpen yang telah dibuat sesuai hasil diskusi sebelumnya.			
23. Guru menyampaikan rentang waktu untuk memperbaiki cerpen yang telah ditanggapi selama 5-10 menit.			
24. Guru meminta seluruh siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat.			
25. Seluruh siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat.			
26. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberi penguatan konsep materi.			

3.4.2 Lembar Rubrik Unjuk Kerja

TANGGAL PENILAIAN :

PERTEMUAN/SIKLUS :

KOMPETENSI DASAR : Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kelompok Menulis Cerpen

No	Nama Kelompok	Kualitas Isi (1)	Organisasi Isi (2)	Diksi/ Pilihan Kata (3)	Ejaan (4)	Skor
1.						
2.						
3.						
4.						

Tabel 3.4
RAMBU-RAMBU PENILAIAN MENULIS CERITA PENDEK

Aspek yang dinilai	Skor	Klasifikasi	Penjelasan
Kualitas Isi (bobot 40)	37-40	Sangat Baik	Ide cerita memberikan gambaran sesuatu yang tajam, menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur mengalir, latar rinci, cerita hidup.
	33-36	Baik	Ide cerita memberikan gambaran sesuatu yang tajam, menunjukkan

	29-32	Cukup	kesatuan bentuk yang utuh, alur mengalir, latar rinci, tetapi cerita kurang hidup. Ide cerita memberikan gambaran yang cukup tajam, menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur kurang mengalir, latar kurang rinci, cerita kurang hidup. Ide cerita menggambarkan sesuatu hal, tetapi tidak tajam, tidak menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur tidak mengalir, latar tidak rinci, cerita pun tidak hidup.
	25-28	Kurang	kesatuan bentuk yang utuh, alur mengalir, latar rinci, tetapi cerita kurang hidup. Ide cerita memberikan gambaran yang cukup tajam, menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur kurang mengalir, latar kurang rinci, cerita kurang hidup. Ide cerita menggambarkan sesuatu hal, tetapi tidak tajam, tidak menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur tidak mengalir, latar tidak rinci, cerita pun tidak hidup.
Organisasi Isi (bobot 40)	27-30	Sangat Baik	Tulisan cerpen mengandung kerangka alur yang lengkap, yaitu tahap pengenalan, timbulnya konflik,

	23-36	Baik	klimaks, dan tahap akhir cerita, memiliki kohesi dan kloherensi yang baik Tulisan cerpen memiliki kerangka alur kurang lengkap, hanya ada tahap pengenalan dan konflik, tetapi tetap memiliki kohesi dan koherensi yang baik
	19-22	Cukup	Tulisan cerpen langsung memunculkan konflik, tetapi masih menunjukkan kohesi dan koherensi yang baik
	15-18	Kurang	Tulisan cerpen langsung memunculkan konflik dan tidak memiliki kohesi dan koherensi yang baik
Diksi/Pilihan Kata (bobot 20)	17-20	Sangat Baik	Tulisan menggunakan diksi dengan tepat, variatif, mampu membuat cerita

	13-16	Baik	menjadi hidup, gamblang, dan menarik Tulisan menggunakan diksi dengan tepat, tetapi membuat cerita kurang hidup, kurang gamblang, dan kurang menarik
	9-12	Cukup	Tulisan menggunakan diksi yang kurang tepat, membuat cerita kurang hidup, kurang gamblang, dan kurang menarik
	5-8	Kurang	Tulisan menggunakan diksi yang tidak tepat, membuat cerita tidak hidup, tidak gamblang, dan tidak menarik
Ejaan (bobot 10)	8-10	Sangat Baik	Penggunaan ejaan dalam tulisan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	5-7	Baik	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih

	2-4	Cukup	dari setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya
	0-1	Kurang	tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan Penggunaan ejaan dalam tulisan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan

(Sumber: Burhan Nurgiantoro, 2011: 5)

Tabel 3.5

Penilaian Cerpen Berdasarkan Skor

Jumlah Skor	Kategori
84-100	Sangat baik
73-83	Baik
62-72	Cukup
51-61	Kurang
0-50	Sangat Kurang

3.4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dititikberatkan pada meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Kemampuan menulis cerpen siswa hanya dapat dikuasai melalui praktik langsung dalam menulis cerpen diawali dengan pemberian motivasi secara berkesinambungan dan sistematis.

Untuk merealisasikan kegiatan belajar mengajar yang baik, peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran sebaik-baiknya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Kasokandel
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII A/2
Materi Pokok	: Teks Cerpen
Alokasi Waktu	: 9 X 40 menit (3 pertemuan/siklus)

A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, cinta tanah air, semangat kebangsaan, mandiri, kerja sama, demokratis dan kreatif dalam berinteraksi dengan kelompok sebaya dan masyarakat lingkungan sekitar;
- KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata; dan
- KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Tujuan Pencapaian Kompetensi

- 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis

 - 1.3.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam mencari dan menyampaikan informasi
- 2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek

2.5.2 Terbiasa menunjukkan partisipasi dalam menjaga bahasa Indonesia lisan

3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks cerpen

3.1.2 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen (tema, tokoh, penokohan, alur, latar, amanat, sudut pandang)

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

4.2.1 Membuat teks cerpen sesuai struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi)

4.2.2 Membuat teks cerpen dalam berkelompok dengan tema yang sama

C. Tujuan Pembelajaran

1. selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis;
2. selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek;
3. selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat mengidentifikasi struktur teks dan unsur-unsur pembangun teks cerpen; dan
4. selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat membuat teks cerpen dalam berkelompok sesuai dengan struktur teks dan dengan tema yang sama.

D. Materi Pembelajaran

Struktur Teks Cerpen

1. Orientasi (perkenalan)
2. Komplikasi (konflik/peran utama yang menghadapi masalah)
3. Resolusi (Penyelesaian)

Unsur-unsur pembangun teks cerpen

1. Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itu, kemudian cerita dibangun oleh pengarang memanfaatkan unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya.

2. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menggambarkan karakter seorang tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut.

- a) Teknik analitik, karakter tokoh diceritakan pengarang secara langsung
- b) Teknik dramatik, karakter tokoh dikemukakan melalui:
 - (1) penggambaran fisik dan perilaku tokoh,
 - (2) penggambaran lingkungan kehidupan tokoh,
 - (3) penggambaran tata bahasa tokoh,
 - (4) pengungkapan jalan pikiran tokoh, dan
 - (5) penggambaran oleh tokoh lain.

3. Alur

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam beberapa bagian-bagian berikut.

a) Pengenalan situasi

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antartokoh.

b) Pengungkapan peristiwa

Dalam bagian ini, disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

c) Menuju pada adanya konflik

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

d) Puncak konflik

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan.

e) Penyelesaian

Pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun, ada pula akhir yang dibiarkan menggantung tanpa ada penyelesaian.

4. Latar

Latar (setting) merupakan salahsatu unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra.

Latar (setting) terdiri dari keadaan tempat, waktu, dan budaya.

5. Sudut Pandang atau *Point of View*

Sudut pandang atau *point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri dari dua macam.

- a) Berperan langsung sebagai orang pertama.
- b) Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai peengamat.

6. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya-karyanya. Amanat dalam cerpen akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita.

7. Gaya Bahasa

Penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi adegan yang seram, adegan cinta, atau pun adegan peperangan, keputusan, maupun harapan. Bahasa dapat pula digunakan pengarang untuk menandai karakter seorang tokoh.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Menulis Berantai

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi sapaan dan siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan konsep-konsep teks cerpen yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru menyampaikan pokok-pokok kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. 	5 menit
B. Inti (Pertemuan/siklus ke-1)	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan cerpen dengan judul “Aku Mencintaimu Ibu” karya Amelia. 2. Siswa mengamati teks cerpen dengan teliti yang diberikan guru. 3. Guru meminta siswa mengidentifikasi struktur teks cerpen yang sudah dibaca. 4. Siswa mengidentifikasi struktur teks cerpen yang sudah dibaca (Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi) 5. Setelah mengidentifikasi struktur teks cerpen, guru meminta siswa mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen (tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat dan sudut pandang) 6. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen tersebut. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. 8. Siswa bertanya tentang teks cerpen lebih detail lagi. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok (4 kelompok). 10. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar termotivasi dengan meminta siswa membuat kerangka karangan. 11. Siswa menulis kerangka karangan dari cerpen yang akan dibuat. 	<p>15 menit</p> <p>5 menit</p> <p>10 menit</p>

	<p>Mencoba</p> <p>12. Guru meminta siswa mulai menulis teks cerpen sesuai kerangka karangan yang sudah dibuat sebelumnya secara berantai bersama-sama dengan teman yang ada dalam kelompok masing-masing. (siswa 1 menulis cerpen dilanjutkan oleh siswa 2 kemudian dilanjutkan siswa 3 sampai ke siswa terakhir yang ada dalam kelompok).</p> <p>13. Guru menyampaikan waktu pengerjaan, maksimal 45 menit, tiap siswanya 5 menit.</p> <p>14. Siswa menulis teks cerpen sesuai kerangka karangan yang sudah dibuat sebelumnya dalam kelompok masing-masing.</p>	45 menit
	<p>Mengomunikasikan</p> <p>15. Setelah selesai, guru meminta siswa berunding dalam kelompoknya untuk menentukan cerpen mana yang akan ditampilkan di depan kelas. Siswa merevisi atau menanggapi hasil karangan kelompok lainnya.</p> <p>16. Siswa berunding dalam kelompoknya untuk menentukan cerpen mana yang akan ditampilkan di depan kelas. Siswa mengembalikan hasil karangan yang telah ditanggapi atau direvisi kepada pemiliknya.</p> <p>17. Guru meminta semua perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas cerpen yang telah dibuat dan dipilih yang terbaik.</p> <p>18. Semua perwakilan dari kelompok mempresentasikan di depan kelas cerpen yang telah dibuat dan dipilih yang terbaik.</p> <p>19. Guru meminta perwakilan kelompok yang berada di depan kelas saling menanggapi cerpen yang telah dibuat dan dipilih tersebut.</p> <p>20. Perwakilan kelompok yang berada di depan kelas saling menanggapi cerpen yang telah dibuat dan dipilih tersebut.</p> <p>21. Guru meminta perwakilan kelompok kembali dalam kelompok masing-masing dan merevisi cerpen yang telah dibuat sesuai hasil diskusi sebelumnya.</p> <p>22. Perwakilan kelompok kembali dalam</p>	40 menit

	<p>kelompok masing-masing dan merevisi cerpen yang telah dibuat sesuai hasil diskusi sebelumnya.</p> <p>23. Guru menyampaikan rentang waktu untuk memperbaiki cerpen yang telah ditanggapi selama 5-10 menit.</p> <p>24. Guru meminta seluruh siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat.</p> <p>25. Seluruh siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat.</p>	
<p>B. Inti (Pertemuan/siklus ke-2)</p>	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan cerpen dengan judul “Lara Prihatini Si Gadis Prihatin” karya Dona Ariani. 2. Siswa mengamati teks cerpen dengan teliti yang diberikan guru. 3. Guru meminta siswa mengidentifikasi struktur teks cerpen yang sudah dibaca. 4. Siswa mengidentifikasi struktur teks cerpen yang sudah dibaca (Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi) 5. Setelah mengidentifikasi struktur teks cerpen, guru meminta siswa mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen (tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat dan sudut pandang) 6. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen tersebut. 	15 menit
	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. 8. Siswa bertanya tentang teks cerpen lebih detail lagi. 	5 menit
	<p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok (4 kelompok). 10. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar termotivasi dengan meminta siswa membuat kerangka karangan. 11. Siswa menulis kerangka karangan dari cerpen yang akan dibuat. 	10 menit

	<p>Mencoba</p> <p>12. Guru meminta siswa mulai menulis teks cerpen sesuai kerangka karangan yang sudah dibuat sebelumnya secara berantai bersama-sama dengan teman yang ada dalam kelompok masing-masing. (siswa 1 menulis cerpen dilanjutkan oleh siswa 2 kemudian dilanjutkan siswa 3 sampai ke siswa terakhir yang ada dalam kelompok).</p> <p>13. Guru menyampaikan waktu pengerjaan, maksimal 45 menit, tiap siswanya 5 menit.</p> <p>14. Siswa menulis teks cerpen sesuai kerangka karangan yang sudah dibuat sebelumnya dalam kelompok masing-masing.</p>	45 menit
	<p>Mengomunikasikan</p> <p>15. Setelah selesai, guru meminta siswa berunding dalam kelompoknya untuk menentukan cerpen mana yang akan ditampilkan di depan kelas. Siswa merevisi atau menanggapi hasil karangan kelompok lainnya.</p> <p>16. Siswa berunding dalam kelompoknya untuk menentukan cerpen mana yang akan ditampilkan di depan kelas. Siswa mengembalikan hasil karangan yang telah ditanggapi atau direvisi kepada pemiliknya.</p> <p>17. Guru meminta semua perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas cerpen yang telah dibuat dan dipilih yang terbaik.</p> <p>18. Semua perwakilan dari kelompok mempresentasikan di depan kelas cerpen yang telah dibuat dan dipilih yang terbaik.</p> <p>19. Guru meminta perwakilan kelompok yang berada di depan kelas saling menanggapi cerpen yang telah dibuat dan dipilih tersebut.</p> <p>20. Perwakilan kelompok yang berada di depan kelas saling menanggapi cerpen yang telah dibuat dan dipilih tersebut.</p> <p>21. Guru meminta perwakilan kelompok kembali dalam kelompok masing-masing dan merevisi cerpen yang telah dibuat sesuai hasil diskusi sebelumnya.</p> <p>22. Perwakilan kelompok kembali dalam</p>	40 menit

	<p>kelompok masing-masing dan merevisi cerpen yang telah dibuat sesuai hasil diskusi sebelumnya.</p> <p>23. Guru menyampaikan rentang waktu untuk memperbaiki cerpen yang telah ditanggapi selama 5-10 menit.</p> <p>24. Guru meminta seluruh siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat.</p> <p>25. Seluruh siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat.</p>	
<p>B. Inti (Pertemuan/siklus ke-3)</p>	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan cerpen dengan judul “Air Ku” karya Triesya Augustien Ernawan . 2. Siswa mengamati teks cerpen dengan teliti yang diberikan guru. 3. Guru meminta siswa mengidentifikasi struktur teks cerpen yang sudah dibaca. 4. Siswa mengidentifikasi struktur teks cerpen yang sudah dibaca (Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi) 5. Setelah mengidentifikasi struktur teks cerpen, guru meminta siswa mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen (tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa) 6. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen tersebut. 	<p>15 menit</p>
	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. 8. Siswa bertanya tentang teks cerpen lebih detail lagi. 	<p>5 menit</p>
	<p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok (4 kelompok). 10. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar termotivasi dengan meminta siswa membuat kerangka karangan. 11. Siswa menulis kerangka karangan dari cerpen yang akan dibuat. 	<p>10 menit</p>

	<p>Mencoba</p> <p>12. Setelah kerangka karangan selesai dan dikumpulkan, guru meminta siswa mulai menulis teks cerpen sesuai kerangka karangan yang sudah dibuat sebelumnya dalam kelompok masing-masing dengan tema yang sama.</p> <p>13. Guru menyampaikan waktu pengerjaan, maksimal 45 menit, tiap siswanya 5 menit.</p> <p>14. Siswa menulis teks cerpen sesuai kerangka karangan yang sudah dibuat sebelumnya dalam kelompok masing-masing dengan tema yang sama.</p>	<p>45 menit</p>
	<p>Mengomunikasikan</p> <p>15. Setelah selesai, guru meminta siswa berunding dalam kelompoknya untuk menentukan cerpen mana yang akan ditampilkan di depan kelas. Siswa merevisi atau menanggapi hasil karangan kelompok lainnya.</p> <p>16. Siswa berunding dalam kelompoknya untuk menentukan cerpen mana yang akan ditampilkan di depan kelas. Siswa mengembalikan hasil karangan yang telah ditanggapi atau direvisi kepada pemiliknya.</p> <p>17. Guru meminta semua perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas cerpen yang telah dibuat dan dipilih yang terbaik.</p> <p>18. Semua perwakilan dari kelompok mempresentasikan di depan kelas cerpen yang telah dibuat dan dipilih yang terbaik.</p> <p>19. Guru meminta perwakilan kelompok yang berada di depan kelas saling menanggapi cerpen yang telah dibuat dan dipilih tersebut.</p> <p>20. Perwakilan kelompok yang berada di depan kelas saling menanggapi cerpen yang telah dibuat dan dipilih tersebut.</p> <p>21. Guru meminta perwakilan kelompok kembali dalam kelompok masing-masing dan merevisi cerpen yang telah dibuat sesuai hasil diskusi sebelumnya.</p> <p>22. Perwakilan kelompok kembali dalam kelompok masing-masing dan merevisi</p>	<p>40 menit</p>

	<p>cerpen yang telah dibuat sesuai hasil diskusi sebelumnya.</p> <p>23. Guru menyampaikan rentang waktu untuk memperbaiki cerpen yang telah ditanggapi selama 5-10 menit.</p> <p>24. Guru meminta seluruh siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat.</p> <p>25. Seluruh siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat.</p>	
C. Penutup	<p>1. Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>2. Siswa menyepakati tugas yang harus dilakukan berkaitan dengan membuat teks cerpen secara mandiri dengan tema yang berbeda-beda.</p> <p>3. Guru menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	5menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media: Contoh teks cerpen, LKS, *slide power point*, video
2. Sumber belajar

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VII*.

Jakarta: Kemdikbud.

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Jenis : nontes
2. Teknik : produk dan portofolio
3. Bentuk : tertulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
a. Membuat teks cerpen dalam berkelompok dengan tema yang sama.	Produk	Tertulis

4. Instrumen

Produk:

1. Buatlah sebuah cerpen secara berantai dengan siswa lainnya dalam kelompok!

3.4.4 Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Frekuensi kemampuan menulis cerpen siswa ini berguna sebagai pedoman peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen mencapai keberhasilan atau tidak. Frekuensi kemampuan menulis cerpen ini dinilai secara individual meskipun tetap dalam berkelompok. Kegiatan ini diisi oleh observer dengan memberi tanda (√) kepada siswa yang memiliki kemampuan tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan keterangan A= siswa mudah mengembangkan ide ke dalam tulisan, B= siswa lancar dalam melanjutkan menulis cerpen, C= siswa mampu menulis cerpen sesuai struktur teks cerpen, D= siswa mampu memunculkan unsur-unsur cerpen ke dalam cerita dan E= siswa mampu menulis cerpen sesuai kriteria cerpen.

Tabel 3.6

Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

No.	Nama Siswa	Kemampuan Menulis Cerpen Siswa				
		A	B	C	D	E
1.	Anton Sulaeman					
2.	Arul Fahrurozi					
3.	Asep Jajat					
4.	Asep Sahidin					
5.	Ayu Julita K.					
6.	Cika Adistiya					
7.	Dede Romansyah					
8.	Deden Okta Permana					
9.	Ega Lukmanul Hakim					
10.	Emen Suparman					
11	Fahdila Hulaemi					

12.	Feby Fitriani					
13.	Iwan Sobari					
14.	Iyan Sopian					
15.	Kameliya Destiya					
16.	Kokom Komariah					
17.	Lilis Kurniasih					
18.	Mega Kristiani					
19.	Melawati					
20.	Muhamad Tri Abdulharis					
21.	Novi Apriani					
22.	Nunung Nurhayani					
23.	Okky Oktaviani Sukmawati					
24.	Pipit Sapitri					
25.	Putri Sri Mulyani					
26.	Rikha Ray Rahmah					
27.	Selvia Nurmayanti					
28.	Siti Nur Saroh					
29.	Sri Dewi Yuantini					
30.	Tia					
31.	Tresia Alicia					
32.	Wulan Siti N.					

3.4.5 Angket

Angket diisi oleh siswa untuk mengetahui tingkat apresiasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode menulis berantai. Kolom sikap dan minat diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut. 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = sedang, 4 = baik, dan 5 = sangat baik.

Tabel 3.7

Angket Penilaian Sikap dan Minat Siswa dalam Menulis Cerpen

No.	Pernyataan	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Saya senang pada pembelajaran menulis cerpen					
2.	Saya merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran menulis cerpen					
3.	Saya akan bertanya jika kurang memahami penjelasan guru mengenai menulis cerpen					
4.	Saya menyediakan waktu untuk menulis cerpen di rumah					
5.	Saya senang menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dengan menggunakan metode menulis berantai					
6.	Saya berusaha memahami isi bacaan cerita pendek yang dibuat oleh kelompok lain dengan menggunakan metode menulis berantai					
7.	Saya merasakan ada manfaat yang besar dalam menulis cerpen dengan metode menulis berantai					
8.	Saya merasakan memiliki motivasi yang tinggi dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode menulis berantai					

9.	Saya ingin menulis cerpen dengan menggunakan metode yang lainnya					
10.	Saya senang membeli buku-buka karya sastra seperti cerpen setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode menulis berantai					

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan ke dalam lembar pengamatan. Saat observasi dibutuhkan catatan lapangan yang berisi tentang kegiatan di dalam lapangan, peneliti secara bebas mendeskripsikan setiap kejadian di dalam pembelajaran.

3.5.2 Rubrik Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap kemampuan kelompok siswa. Rubrik unjuk kerja juga digunakan untuk menilai unjuk kerja kelompok. Rubrik unjuk kerja adalah pedoman penskoran yang digunakan untuk menilai unjuk kerja kelompok berdasarkan jumlah skor dari beberapa kriteria dan tidak hanya menggunakan satu skor saja. Ini memuat klasifikasi nilai yang dapat diberikan pada kelompok sesuai dengan unjuk kerja yang dihasilkan.

3.5.3 Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Frekuensi kemampuan menulis cerpen siswa ini berguna sebagai pedoman peningkatan kemampuan siswa secara individu dalam menulis cerpen dan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen mencapai keberhasilan atau tidak.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan tahapan pengolahan data dengan mengacu pada siklus penelitian tindakan kelas, yaitu:

3.6.1 Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar observasi atau catatan lapangan kelompok, lembar observasi atau catatan lapangan proses pembelajaran, rubrik unjuk kerja kelompok siswa mengacu pada kriteria penilaian menulis cerpen, dan hasil unjuk kerja kelompok siswa dalam menulis cerpen. Analisis data, baik data kualitatif maupun kuantitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan bagan/tabel untuk selanjutnya dipersentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk ditarik simpulan.

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan data penelitian. Untuk menghindari subjektivitas terhadap data penelitian maka diskusi dilakukan dengan teman sejawat untuk memahami sudut pandang yang berbeda dan memperluas sudut pandang.

3.6.2 Kategorisasi Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Berikut pemaparan hal-hal yang peneliti lakukan, yaitu:

- 1) mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
- 2) mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan setiap siklus;
- 3) menganalisis hasil observasi yang tertuang dalam lembar observasi dan catatan lapangan dengan cara mendeskripsikan setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa;
- 4) menganalisis data hasil rubrik unjuk kerja yang diisi oleh guru untuk menilai hasil tulisan kelompok siswa dalam menulis cerpen. Cara mengisi rubrik unjuk kerja ini disesuaikan dengan kriteria penilaian menulis cerpen; dan

- 5) menganalisis data dari hasil belajar atau kemampuan siswa dalam menulis cerpen dari segi nilai yang mencakup sikap pribadi dan sikap ilmiah pada setiap siswa.